

**MEKANISME PENYELESAIAN KONFLIK TANAH *PUSAKO RANDAH*:
STUDI DI KELURAHAN TIGO KOTO DIBARUAH
KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

Oleh

**ABDUL ARIF
BP. 2210812002**



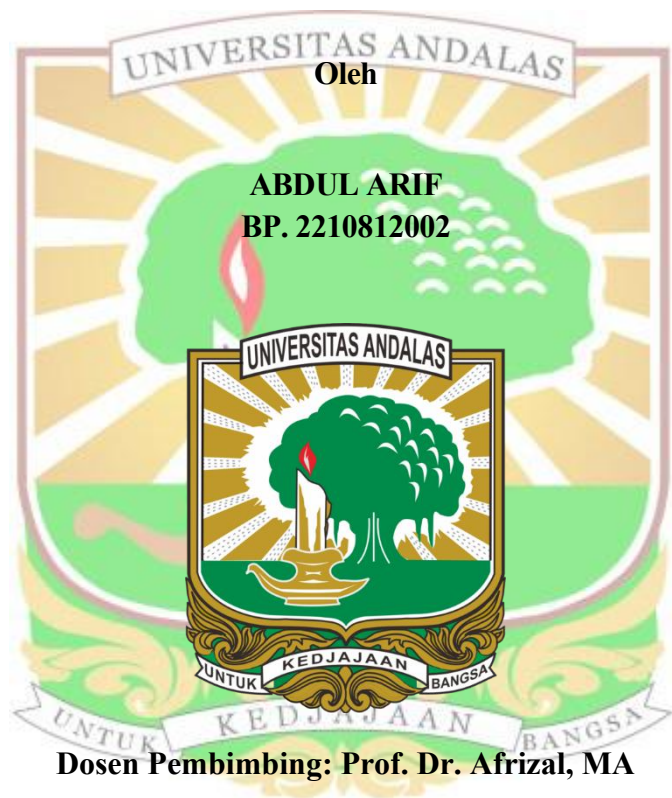
Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Afrizal, MA

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2026**

**MEKANISME PENYELESAIAN KONFLIK TANAH *PUSAKO RANDAH*:
STUDI DI KELURAHAN TIGO KOTO DIBARUAH
KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana dan Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**



Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Afrizal, MA

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2026**

ABDUL ARIF, 2210812002, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, Judul Skripsi: Mekanisme Penyelesaian Konflik Tanah *Pusako Randah*: Studi di Kelurahan Tigo Koto Dibuah Kota Payakumbuh. Pembimbing I Prof. Dr. Afrizal, MA.

ABSTRAK

Masyarakat Minangkabau mengenal sistem kepemilikan tanah berdasarkan adat matrilineal yang membedakan tanah menjadi tanah ulayat, *pusako tinggi*, dan *pusako randah*. Tanah *pusako randah* (pusaka rendah) merupakan harta hasil pencaharian yang diwariskan kepada ahli waris berdasarkan hukum Islam (*faraid*). Dalam praktiknya, pewarisan tanah *pusako randah* sering menimbulkan konflik akibat *pluralisme* hukum dalam pewarisan. Berdasarkan laporan Kerapatan Adat Nagari (KAN) Koto Nan Gadang tahun 2016–2022, Kelurahan Tigo Koto Dibuah merupakan wilayah dengan jumlah konflik tanah *pusako randah* terbanyak. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mekanisme penyelesaian konflik tanah *pusako randah* serta menganalisis penyebab keberhasilan dan kegagalan penyelesaiannya di Kelurahan Tigo Koto Dibuah, Kota Payakumbuh.

Penelitian ini menggunakan teori *Forum Shopping* dan *Shopping Forum* dari Keebet von Benda-Beckmann untuk menganalisis pilihan para pihak dalam menentukan forum penyelesaian sengketa, serta teori Strukturasi Anthony Giddens untuk menjelaskan hubungan agen dan struktur dalam menganalisis penyebab keberhasilan dan kegagalan penyelesaian konflik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi terhadap dua kasus konflik tanah *pusako randah*, yaitu konflik antara *urang badunsanak* (bersaudara) dan konflik antara *bako* dengan *anak pisang*. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme penyelesaian konflik tanah *pusako randah* dilakukan melalui tahapan pengaduan, *usuik pareso* (usut periksa), pemanggilan para pihak, serta proses penyelesaian dalam bentuk mediasi. Konflik dalam satu *suku godang* (suku besar) diselesaikan melalui mekanisme *bajanjang naiak batanggo turun*, sedangkan konflik antar *suku godang* melalui Kerapatan Adat Nagari (KAN). Penyelesaian konflik antara *urang badunsanak* berhasil karena status tanah jelas, kepatuhan terhadap mekanisme adat, dan peran niniak mamak sebagai mediator. Sebaliknya, konflik antara *bako* dan *anak pisang* tidak mencapai penyelesaian final akibat perbedaan persepsi mengenai status tanah, keterbatasan kewenangan KAN dalam membuktikan keabsahan surat wasiat, serta praktik *forum shopping*.

Kata kunci: Tanah *Pusako Randah*, Forum Shopping, Strukturasi, *Suku Godang*, Penyelesaian Konflik.

ABDUL ARIF, 2210812002, Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Andalas, Padang. Thesis Title: *The Conflict Resolution Mechanism of Pusako Randah Land: A Study in Tigo Koto Dibuah Subdistrict, Payakumbuh City*. Supervisor I: Prof. Dr. Afrizal, M.A.

ABSTRACT

The Minangkabau community recognizes a matrilineal land tenure system that classifies land into *tanah ulayat*, *pusako tinggi*, and *pusako randah*. *Tanah pusako randah* (low inheritance property) refers to acquired property inherited by heirs based on Islamic inheritance law (*faraid*). In practice, the inheritance of *tanah pusako randah* often leads to conflicts due to legal pluralism in inheritance. Based on reports of the Kerapatan Adat Nagari (KAN) of Koto Nan Gadang from 2016–2022, Tigo Koto Dibuah Subdistrict recorded the highest number of *tanah pusako randah* conflicts. Based on these problems, this study aims to describe the conflict resolution mechanism for *tanah pusako randah* and to analyze the causes of the success and failure of its resolution in Tigo Koto Dibuah Subdistrict, Payakumbuh City.

This study employs Keebet von Benda-Beckmann's Forum Shopping and Shopping Forum theories to analyze the parties' choice of dispute resolution forums, as well as Anthony Giddens' Structuration Theory to explain the relationship between agency and structure in analyzing the causes of the success and failure of conflict resolution. This study uses a qualitative approach. Data were obtained through in-depth interviews and documentation studies of two *tanah pusako randah* conflict cases, namely conflicts among *urang badunsanak* (siblings) and conflicts between *bako* and *anak pisang*. Data were analyzed using the Miles and Huberman model through the stages of data coding, data display, and conclusion drawing.

The results show that the conflict resolution mechanism for *tanah pusako randah* is carried out through the stages of complaint submission, *usuik pareso* (investigation), summoning the parties, and the settlement process through mediation. Conflicts within the same *suku godang* (major clan) are resolved through the *bajanjang naiak batanggo turun* mechanism, while conflicts between different *suku godang* are resolved through the Kerapatan Adat Nagari (KAN). The resolution of conflicts among *urang badunsanak* was successful due to the clear status of the land, compliance with customary mechanisms, and the role of the *niniak mamak* as mediators. In contrast, the conflict between *bako* and *anak pisang* did not reach a final settlement due to differing perceptions regarding the status of the land, the limited authority of the KAN in verifying the validity of the will, and the practice of forum shopping.

Keywords: *Pusako Randah Land, Forum Shopping, Structuration, Suku Godang, Conflict Resolution.*